

## **ANALISIS KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BEKAS PAKAI DI DESA PEGAGAN KECAMATAN KABUPATEN CIREBON**

**Welly Wihayati**

Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

### **ABSTRAK**

Komunikasi dalam kehidupan masyarakat memiliki andil yang cukup penting dalam membangun keharmonisan dan keselarasan bagi lingkungan masyarakat itu sendiri, khususnya komunikasi dalam bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sampah bekas pakai bekas yang ada di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan, untuk mengetahui bentuk perhatian dari pemerintah daerah setempat akan kondisi lingkungan tinggal masyarakat, serta implementasi komunikasi kesehatan dalam pengelolaan sampah bekas pakai tersebut. Penelitian ini sangat penting karena komunikasi kesehatan dalam usaha pengelolaan barang bekas diperlukan sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, sampah bekas pakai yang terdapat di wilayah ini berada di area rumah-rumah warga dan cenderung kurang dikelola dengan baik. Tidak sedikit warga yang menggunakan sebagian besar area rumahnya terutama di halaman atau teras-teras rumah warga untuk menempatkan barang-barang bekas tersebut. Hal ini tentunya menimbulkan pemandangan yang kurang sedap atau mengenakkan bagi lingkungan tinggal warga masyarakat yang berada di sekitarnya. Bukan tidak mungkin pula berangkat dari kondisi tersebut, akan dapat memungkinkan timbulnya gangguan kesehatan bagi masyarakat di sekitarnya, mengingat lingkungan warga yang dinilai masih kurang ideal dari sisi kebersihan dan kenyamanan.

**Kata-kata Kunci:** Komunikasi Kesehatan, Sampah Bekas Pakai

## ***ANALYSIS OF HEALTH COMMUNICATIONS IN THE MANAGEMENT OF USED WASTE IN PEGAGAN VILLAGE, KECAMATAN CIREBON DISTRICT***

### **ABSTRACT**

*Communication in community life has an important role in building, especially communication in the health sector. The purpose of this study was to determine the management of used and used waste in Pegagan Village, Palimanan District, Cirebon Regency, to find out the awareness of the community in more environmentally friendly waste management, to determine the form of attention from the local government regarding the environmental conditions of the community's living, and implementation health communication in waste management. This research is very important because health communication in the business of managing used goods is needed as an effort to*

*increase public awareness of the importance of health and environmental hygiene. Based on observations is in the area of residents' houses and tends to be poorly managed. Not a few residents use most of the area of their homes, especially in the yard or terraces of residents' houses to place these used goods. This of course creates a view that is less pleasant or pleasant for the living environment of the residents around it. It is also possible to depart from this condition, it will be able to cause health problems for the surrounding community, considering that the community's environment is considered less than ideal in terms of cleanliness and comfort.*

**Keywords:** *Health Communication, Used Waste*

## PENDAHULUAN

Komunikasi sangat mutlak diperlukan untuk menjalin hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia selalu memiliki hasrat untuk berhubungan dengan orang lain. Sifat manusia untuk selalu menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan wujud awal keterampilan manusia dalam berkomunikasi. Keterampilan ini dimulai dengan komunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal.

Banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. *Wilbur Schramm* menyebutnya bahwa komunikasi dan

masyarakat merupakan dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Pendek kata, manusia tidak bisa tidak berkomunikasi, karena memang ia adalah makhluk yang dikodratkan untuk hidup berkomunikasi (Cangara, 2016).

Usaha-usaha manusia untuk berkomunikasi lebih jauh, terlihat dalam berbagai bentuk kehidupan di masa lalu. Pendirian tempat-tempat pemukiman di daerah aliran sungai dan tepi pantai, dipilih untuk memudahkan mereka dapat berkomunikasi dengan dunia luar menggunakan perahu, rakit, dan sampan. Pemukiman gong di Romawi dan pembakaran api yang mengepul asap di Cina adalah symbol-simbol komunikasi yang dilakukan oleh para

serdadu di medan perang (Cangara, 2016).

Memperhatikan alasan perlunya komunikasi dipelajari oleh seseorang untuk meningkatkan keharmonisan dalam hubungan antar-manusia, telah menempatkan komunikasi sebagai seni yang bisa dipraktikkan, sebagai ilmu yang bisa dipelajari, dan sebagai lapangan kerja yang menjanjikan. Komunikasi dapat berlangsung dalam berbagai tipe. Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* (1980), membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Kelompok Kecil, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Massa, dan Komunikasi Publik (Cangara, 2016).

Komunikasi dalam kehidupan masyarakat memiliki andil yang cukup penting dalam membangun keharmonisan dan keselarasan bagi lingkungan masyarakat itu sendiri. Salah satu bidang komunikasi yang memiliki implikasi penting adalah komunikasi dalam bidang kesehatan. Untuk dapat memahami komunikasi kesehatan, perlu sedikit

dibahas tentang kata “Komunikasi”, yang secara umum diartikan sebagai suatu proses yang kompleks dengan beberapa karakteristiknya. Dalam proses komunikasi kesehatan ini, biasanya dan selalu melibatkan dua pihak, baik itu antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok yang selalu berinteraksi dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama.

Penelitian ini direncanakan mengambil lokasi di Desa Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Desa Pegagan merupakan salah satu desa yang memiliki cukup banyak permasalahan yang berhubungan dengan sampah bekas pakai, baik yang berasal dari limbah rumah tangga maupun industri. Berdasarkan pengamatan di lapangan, di desa ini pun terdapat satu industri atau pabrik penghasil spiritus, dimana jika pabrik beroperasi tidak jarang mencemari polusi udara dengan menimbulkan bau yang tidak sedap dan cukup mengganggu masyarakat di sekitarnya.

Masyarakat yang berada di wilayah Desa Pegagan ini tidak jarang mengeluhkan persoalan sampah di lingkungan tinggal mereka. Tidak sedikit warga yang menggunakan sebagian besar area rumahnya, seperti di halaman atau lokasi di sekitar tempat tinggal warga desa. Hal ini tentunya menimbulkan pemandangan yang kurang menyenangkan bagi lingkungan tinggal warga masyarakat yang berada di sekitarnya, dimana persoalan sampah ini masih belum dikelola secara baik dan benar. Bukan tidak mungkin pula berangkat dari kondisi tersebut, akan dapat memungkinkan timbulnya gangguan kesehatan bagi masyarakat di sekitarnya, mengingat lingkungan warga yang dinilai masih kurang ideal dari sisi kebersihan dan kenyamanan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Kemudian menganalisis faktor-faktor yang

berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan, sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan (Usman, 2003).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Pengertian dari metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2008), merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun pengertian lain dari metode deskriptif ini, yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari objek

penelitian melalui observasi dan kuesioner.

- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari perpustakaan maupun dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan *liberaling research* (penelitian kepustakaan), dengan mengumpulkan data dan informasi dari referensi ataupun literatur yang relevan. (Sugiyono, 2008)

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan eksternal. Menurut Ruslan (2003:91), jenis data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data internal yang dikumpulkan oleh lembaga mengenai kegiatan internal, dan hasilnya digunakan oleh yang bersangkutan dan data eksternal yang diperoleh dari sumber luar. Bisa juga didapatkan melalui media massa, seperti surat kabar maupun internet mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain pengamatan, wawancara, studi kepustakaan, dan metode dokumenter. (Umar, 2003)

Informan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci (*Key informan*), yaitu informasi yang didapat langsung dari narasumber atau objek yang diteliti, dalam hal ini adalah Pelaku usaha barang bekas (rongsok) di Desa Panguragan Kulon Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, pihak pemerintah desa terkait (kepala desa), dan pihak dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon.
2. Informan Pendukung, merupakan pihak-pihak yang dapat mendukung atau memperkuat informasi, di antaranya masyarakat sekitar yang dekat dengan atau berada di sekitar lokasi usaha barang bekas tersebut.

Dalam penelitian ini kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data dan menemukan apa yang

bermakna sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dengan tahap-tahap sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemilahan data yang telah diperoleh itu dikumpulkan, kemudian dirinci secara sistematis dan memilih hal-hal pokok yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih tajam.

b. Display data

Display data yaitu penyajian data dalam bentuk uraian, tabel, gambar, grafik dan sebagainya. Dalam display data ini hanya data yang relevan dengan fokus dan masalah penelitian yang disajikan.

c. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data ini berusaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan kemudian dibuat suatu pola, model, tema hubungan dan persamaan

terhadap hal-hal yang sering muncul.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah itu penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan secara logis berdasarkan reduksi dan display data serta verifikasi di atas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Dasar dan Prinsip-prinsip Komunikasi

Istilah komunikasi secara etimologis dari bahasa Latin “communicatus” dan bersumber pada kata “*communis*” ini memiliki makna ‘berbagi’ atau ‘menjadi milik bersama’ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Selain secara etimologis, komunikasi secara terminologis menurut KBBI dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sedangkan pengertian komunikasi menurut West dan Turner berbunyi “*Communication is a social process in which individuals employ symbols to establish and interpret*

*meaning in their environment.* (West and Turner, 2007)

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri sama halnya dengan organisasi. Di dalam organisasi biasanya selalu ditekankan bagaimana pentingnya sebuah komunikasi antar anggota organisasi dalam menghadapi kemungkinan kesalahpahaman yang bisa saja terjadi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil. Sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi akan membuat terhambatnya organisasi.

#### A. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Lasswell, unsur-unsur penting dalam komunikasi yang akan mendukung proses komunikasi sehingga komunikasi menjadi efektif, yaitu:

1. *Komunikator*, ialah seseorang atau sekumpulan orang yang menyampaikan pesan, pendapat, maupun perasaannya kepada orang lain.
2. *Pesan*, merupakan hal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan baik berupa

tindakan (non verbal), simbol-simbol, maupun kata-kata (verbal).

3. *Media*, merupakan alat dalam menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang berupa media cetak seperti surat, poster, surat kabar, ataupun media elektronik seperti pengeras suara, televisi, telepon, radio, dan sebagainya.
4. *Komunikan*, adalah seseorang atau sekumpulan orang yang menerima pesan, pendapat maupun ungkapan perasaan dari komunikator.
5. *Efek*, merupakan respon yang ditunjukkan oleh komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Efek tersebut merupakan akibat atau timbal balik dari proses komunikasi.

#### B. Komponen Komunikasi

(Berlo, 1960) mengatakan bahwa terdapat setidaknya 4 komponen pembentuk komunikasi ialah:

- [S] Source, ialah sumber pengirim pesan  
 [M] Message, ialah pesan komunikasi yang ingin disampaikan  
 [C] Channel, ialah media atau saluran yang digunakan

[R] Receiver, ialah target sasaran komunikasi

### C. Model Komunikasi

Model komunikasi dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan arah, di antaranya :

1. Tahap arus komunikasi satu arah terjadi apabila penyampai pesan tidak menerima respon dari penerima pesan. Seperti contoh saat komunikasi publik atau pidato dan juga saat dosen menerangkan materi untuk tugas, tapi dosen tidak memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya.
2. Tahap arus komunikasi dua arah Terjadi ketikapenyampai pesan memberi informasi dan penerima memberi respon terhadap pesan yang disampaikan. Contohnya saat melakukan panggilan di telfon, dimana terjadi hubungan timbal balik.
3. Tahap arus komunikasi banyak arah Ialah gabungan dari komunikasi satu arah dan dua arah yang biasa disebut komunikasi massa karena lebih dari satu saluran yang dapat membawa pesan,

Sementara model komunikasi berdasarkan peranannya dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Model linier, dimana komunikasi berperan dalam menyampaikan suatu pesan kepada orang lain
2. Model interaksi, dimana komunikasi dalam peranannya berlangsung antara dua orang yang saling memberi umpan balik.
3. Model transaksional, dimana individu satu dengan yang lain melakukan hubungan lebih dari sekedar interaksi yaitu melakukan proses sosial dalam menjalani kehidupan.

### D. Karakteristik Komunikasi

Adapun karakteristik komunikasi sebagai kerangka dasar terjalinnnya komunikasi, yaitu: Terjadinya proses simbolis, proses sosial, dan proses 1 arah atau 2 arah, bersifat koorientasi, purposif & persuasif, mendorong interpretasi individu, adanya aktivitas pertukaran makna, serta terjadi dalam konteks ruang dan waktu tertentu.

### E. Konteks Komunikasi

1. Interpersonal, dimana komunikasi dilakukan oleh 2 atau 3 orang

dengan jarak fisik di antara mereka yang sangat dekat dengan sifat umpan balik yang berlangsung cepat, serta memiliki tujuan atau maksud komunikasi tidak berstruktur.

2. Kelompok, dimana komunikasi terjadi di antara kurang lebih sepuluh orang.
3. Organisasi, dimana komunikasi berlangsung dalam organisasi baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
4. Publik, dimana komunikasi dilangsungkan dengan melibatkan publik. Contohnya ialah pada saat melakukan demonstrasi atau orasi turun ke jalan.
5. Massa, ialah komunikasi manusia dengan menggunakan media sebagai alat perantara. Seperti contohnya komunikasi pada media cetak (buku, folder, pamflet, leaflet, dll) dan media elektronik (televisi, radio, telepon, dll)
6. Interkultural, dimana komunikasi terjadi antar adat dan kebudayaan.

## **F. Fungsi Komunikasi**

Menurut Willian I Gorden, selain memiliki karakter tentu komunikasi juga memiliki beberapa fungsi yang di antaranya ialah:

1. Komunikasi sosial, dimana komunikasi berfungsi untuk menjalin hubungan sosial.
2. Komunikasi ekspresif, dimana seseorang dapat mengungkapkan segala ekspresi dan emosi nya.
3. Komunikasi ritual, dimana komunikasi terjadi tidak hanya dalam hubungan antar sesama individu saja, tetapi juga terjadi antara manusia dengan Tuhan nya dan dengan tradisinya.
4. Komunikasi instrumental, dimana komunikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi yang bersifat persuasif.

## **G. Faktor Komunikasi**

Supaya ke-empat fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik, perlu adanya dorongan atau faktor yang dapat memengaruhi terjadinya komunikasi yang efektif, di antaranya yaitu: perkembangan, persepsi, nilai, jenis kelamin, pengetahuan, peran dan

hubungan, latar belakang sosial budaya, emosi, lingkungan, serta jarak.

Setiap tindakan yang dilakukan saat berkomunikasi tentunya akan sejalan dengan kebutuhan orang, keinginan, persepsi dan pengetahuan individu tersebut. Walaupun hal yang berkaitan dengan komunikasi telah menjamur sejak lama sekitar pertengahan tahun 1970, banyak pakar komunikasi hingga saat ini tengah meneliti seputar pembelajaran komunikasi dalam bidang kesehatan.

#### **H. Prinsip Dasar Komunikasi**

Komunikasi yang pada dasarnya membutuhkan prinsip, oleh sebab itu dikemukakan oleh Sullivan dan Dekker (1992) mengenai prinsip dasar berkomunikasi yang diantaranya sebagai berikut :

1. Pengiriman informasi bukan merupakan komunikasi, karena komunikasi merupakan interaksi saling berbagi dengan umpan balik dari penerima kepada pengirim.
2. Pengirim bukan penerima, sehingga bertanggung jawab menyampaikan ide-ide yang jelas.

3. Umpan balik dianjurkan untuk membenarkan bahwa informasi yang diterima telah dimengerti.
4. Kredibilitas pengirim memengaruhi hasil yang diinginkan dari komunikasi.
5. Media komunikasi langsung dapat mengurangi distorsi.
6. Adanya pengenalan hal-hal penting dalam berkomunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan dapat memperbanyak pertukaran ide.

Tidak hanya Dekker dan Sullivan, prinsip lain dari komunikasi juga dikemukakan oleh Profesor komunikasi asal Universitas Padjajaran, Deddy Mulyana ialah sebagai berikut:

1. adanya paket isyarat,
2. adanya proses penyesuaian,
3. adanya dimensi isi serta hubungannya,
4. adanya transaksi simetris dan komplementer,
5. adanya proses transaksional yang tak terhindarkan,
6. bersifat irreversible.

#### **2. Bentuk dan Hambatan komunikasi**

##### **A. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal berhubungan dengan penggunaan bahasa secara

lisan maupun tertulis. Dalam berkomunikasi secara verbal tenaga kesehatan perlu memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap kliennya. Serta perlu memperhatikan keefektifan berkomunikasi secara verbal. Maka komunikasi verbal yang efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut: *jelas dan ringkas, perbendaharaan kata, arti denotative dan konotatif, selaan dan kesempatan berbicara, waktu dan relevansi, dan tingkat humor*. Dalam berkomunikasi secara verbal tenaga kesehatan perlu memperhatikan cara berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap kliennya.

### **B. Komunikasi Nonverbal**

Komunikasi nonverbal lebih diartikan sebagai bentuk komunikasi yang disampaikan tidak dengan kata-kata atau tidak melalui bahasa. Komunikasi nonverbal ditampilkan dengan sebuah isyarat, gerakan, hingga penampilan yang menunjukkan keadaan seseorang. Namun, tidak semua pesan-pesan yang disampaikan melalui isyarat, gerakan hingga penampilan dapat dinyatakan sebagai komunikasi nonverbal. Menurut

Ronald Adler dan Goerge Rodman, komunikasi nonverbal memiliki empat karakteristik. Karakteristik nonverbal meliputi kemampuan menyampaikan pesan tanpa bahasa verbal, sifat ambiguitasnya, dan ketertarikannya dalam suatu kultur tertentu.

Komunikasi nonverbal dapat dikategorikan tergantung dari cara yang digunakan dalam berkomunikasi secara nonverbal. Terdapat beberapa kategori komunikasi nonverbal yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 1) *kinesik* yang mencakup gerakan tubuh, mata, serta ekspresi wajah. Paul Ekman dan Wallace Friesen telah mengidentifikasi enam emosi dasar bahwa ekspresi wajah mencerminkan ketakutan, keheranan, kemarahan, kesedihan, kebahagiaan, serta kebencian atau kejiwaan. 2) *palanguage* yaitu intonasi atau nada suara seseorang yang dikeluarkan dalam menyampaikan pesan. 3) *proxemics* yaitu cara seseorang dalam berkomunikasi berusaha menggunakan ruang (*space*). Yang dimaksud ruang ialah jarak seseorang dalam

berkomunikasi, seperti bagaimana kita merasakan jarak terhadap lawan bicara, waktu tertentu, konteks percakapan, serta tujuan pribadi untuk berkomunikasi. 4) *haptics* yang berupa sentuhan atau kontak tubuh yang disampaikan oleh seseorang.

### C. Sikap dan perilaku dalam komunikasi

#### 1. Sikap yang baik dan buruk dalam berkomunikasi

Komunikasi yang baik dalam berkomunikasi secara verbal ialah *assertive communication*. Komunikasi asertif adalah komunikasi yang terbuka, menghargai diri sendiri, dan orang lain. Komunikasi asertif menaruh perhatian pada seseorang hingga menjaga hubungan perasaan antarmanusia. Sementara itu komunikasi yang buruk dan tidak patut dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada klien ialah *aggressive communication* dan *passive communication*. Komunikasi secara agresif akan menenggelamkan hak orang lain untuk berbicara atau bersikap. Sedangkan komunikasi

secara pasif ialah lawan dari komunikasi agresif. Seseorang yang cenderung melakukan komunikasi ini lebih memilih untuk mengalah dan tidak berusaha mempertahankan kepentingannya.

### 2. Perilaku dalam komunikasi Kesehatan

- a. Mendengarkan dengan penuh perhatian
- b. Menunjukkan penerimaan
- c. Mengulang ucapan klien dengan menggunakan kata-kata sendiri
- d. Mengklarifikasi bila terjadi kesalahpahaman
- e. Memfokuskan pembicaraan
- f. Memberi kesempatan kepada klien untuk memulai pembicaraan.

### D. Hambatan dalam komunikasi

Komunikasi antara pengirim informasi (*sender*) dan penerima informasi dapat mengalami hambatan, baik yang berasal dari *sender* maupun penerima. Terdapat beberapa hambatan yang ada dalam proses komunikasi:

- 1) *Hambatan mekanis*, terjadi pada penggunaan media sehingga terjadi kesalahan teknis seperti gangguan pemancar televisi ketika cuaca buruk, suara tidak jelas ketika menggunakan telepon, dll.
- 2) *Hambatan semantik*, terjadi karena kultur nasional yang berbeda serta pembicara salah pengucapan kata sehingga pendengar salah menginterpretasikan.
- 3) *Hambatan ekologis*, terjadi karena gangguan dari lingkungan yang dapat berupa suara riuh orang ramai, kebisingan lalu lintas, dll.

Hambatan lain yang terjadi selama proses komunikasi dalam konteks situasional yaitu:

- 1) *Hambatan sosiologis*, yaitu perbedaan status atau kelas social sehingga menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi.
- 2) *Hambatan antropologis*, terjadi karena perbedaan dalam diri manusia seperti postur, warna kulit, dan kebudayaan. Dalam berkomunikasi seseorang perlu mengetahui latar belakang lawan bicaranya untuk mencegah perdebatan.

- 3) *Hambatan psikologis* merupakan hambatan yang berhubungan dengan psikis manusia. Faktor psikologis sering menjadi hambatan utama komunikasi, hambatan tersebut diantaranya perbedaan kepentingan atau *interest*, prasangka, *stereotype*, dan motivasi.

## II. Komunikasi Kesehatan

Masih banyak orang yang mengira bahwa cakupan bidang Ilmu Komunikasi hanya terbatas pada keterampilan berbicara terutama di depan umum dan kajian media massa atau jurnalistik saja. Padahal, Ilmu Komunikasi mencakup hampir seluruh lapisan dan unsur kehidupan karena penggunaannya sangat dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Tak luput juga dalam bidang kesehatan, dimana terdapat kajian khusus yang membahas mengenai komunikasi kesehatan.

Sesuai dengan namanya, konsep komunikasi kesehatan berakar dari dua konsep yaitu komunikasi dan kesehatan itu sendiri. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”,

menegaskan bahwa tujuan dilakukannya adalah untuk berbagi dalam kebersamaan. Secara mendasar dan sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian atau pembagian pesan dari satu pihak ke pihak lain supaya mendapatkan pemahaman bersama terhadap suatu hal pada pesan tersebut.

Sedangkan pengertian kesehatan berasal kata dari sehat, dan dapat dimaknai secara luas baik sehat jasmani maupun rohani. **Gochman** dan **De Clereq** menjelaskan bahwa kesehatan dapat sangat luas dan cukup sulit untuk maknanya, dimana bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang mengandung komponen biomedis, personal, serta sosiokultural. Hal ini juga bisa berarti kalau kesehatan adalah kondisi atau keadaan dimana seseorang terbebas dari segala penyakit fisik dan juga dilihat dari segi mental atau perasaan yang memang lebih sulit untuk dilihat dan diamati secara kasat mata. Berdasarkan kedua konsep tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa komunikasi kesehatan adalah proses penyampaian pesan berisi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan oleh pemberi pesan kepada penerimanya

melalui berbagai media yang dianggap tepat. Penyampaian pesan ini memiliki tujuan dasar untuk memberikan pengarahan mengenai kesehatan secara utuh baik jasmani dan rohani guna mendukung tercapainya perilaku manusia untuk kesejahteraan sosial. Pesan-pesan yang terdapat di dalam komunikasi kesehatan tentunya lebih berfokus dan khusus dibanding komunikasi secara umum, yang biasanya meliputi mengenai isu-isu kesehatan yang sedang beredar dan bagaimana penjagaan kesehatan yang tepat bagi masyarakat.

Dengan menerapkan konsep komunikasi kesehatan, berbagai strategi komunikasi digunakan supaya dapat menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan kepada berbagai lapisan masyarakat supaya dapat berperan aktif dalam penggalakkan kesehatan. Penggalakkan kesehatan ini mencakup berbagai hal dari soal penjagaan diri dari penyakit, proses pencegahan penyakit, sampai bagaimana menyadari kalau orang-orang di sekitar mengalami kondisi kesehatan yang tidak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan begitu, masyarakat diharapkan memiliki

pengetahuan mendasar dan informasi yang mumpuni mengenai kesehatan untuk dapat memiliki sikap dan perilaku masyarakat yang mengedepankan pola hidup sehat. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa komunikasi kesehatan memiliki dua unsur penting yang menjadi dasar dalam konsep kajiannya, yaitu:

1. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu melakukan proses komunikasi untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan menggunakan berbagai elemen dan strategi yang ada dalam kajian komunikasi.
2. Media dan teknologi terkini digunakan sebagai sarana atau *channel* untuk melakukan proses penyampaian pesan-pesan kesehatan secara lebih luas supaya dapat menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran individu serta komunitas terhadap pentingnya kesehatan.

#### **A. Tujuan Komunikasi Kesehatan**

Secara mendasar, tujuan dari komunikasi kesehatan terbagi menjadi tujuan strategis dan tujuan praktis. Tujuan

strategis dari komunikasi kesehatan ada empat, yaitu:

1. Menyampaikan informasi kesehatan dari satu pihak ke pihak lain, yang mana diharapkan dan ditujukan supaya pihak yang diberi informasi akan menyampaikan lagi informasi tersebut ke pihak selanjutnya. Dengan begitu terjadi rantai informasi dan pengetahuan kesehatan yang terus-menerus dan bersambung sehingga dapat diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat.
2. Membuat orang yang diberikan informasi dan edukasi dapat membuat keputusan mengenai kesehatan, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang sekitar seperti keluarga atau kerabat.
3. Membentuk terciptanya perilaku hidup yang sehat baik jasmani atau rohani, dimana orang-orang yang mendapatkan informasi dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan berusaha keras untuk terus menciptakan lingkungan yang sehat.
4. Mengajak orang untuk memperhatikan dan memelihara kesehatan diri mereka masing-masing, sehingga dapat terus

sehat jasmani dan rohani serta terhindar dari berbagai ancaman penyakit.

Sedangkan tujuan praktis dari komunikasi kesehatan ada empat, yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan bagi pelaku kesehatan mengenai apa saja prinsip dan proses komunikasi yang terjadi antara manusia, bagaimana menyusun isi pesan supaya dapat tersampaikan dengan baik, memilih media yang tepat dan sesuai dengan target yang akan diberikan informasi, hingga mengatur *feedback* atau respon yang diberikan oleh masyarakat kepada pemberi pesan.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam hal melaksanakan komunikasi dengan efektif baik secara verbal maupun nonverbal guna menyampaikan informasi dan pesan-pesan kesehatan pada masyarakat luas.
3. Membentuk perilaku dan sikap yang tepat dalam mengkomunikasikan pesan kesehatan dengan baik kepada masyarakat, serta memiliki gaya bicara yang menyenangkan serta percaya diri

sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik.

4. Memahami interaksi yang terjadi dengan *audience* atau masyarakat oleh pelaku kesehatan saat menyampaikan pesan kesehatan dan mengerti dengan baik mengenai hubungan antara kesehatan dengan perilaku individu yang diberikan informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: PT Mandar Maju.
- , 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Metodologi Penelitian*. Bandung: Alva Beta.

Umar, Husein. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.